

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
CILACAP TAHUN 2021**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)*

Disusun oleh:

Nama : Rizqi Maulana Assidiq

NIM : 1723211016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Maulana Assidiq

NIM : 1723211016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Cilacap Tahun 2021”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 15 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Rizqi Maulana Assidiq
1723211016

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 CILACAP TAHUN 2021

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

46%

INTERNET SOURCES

8%

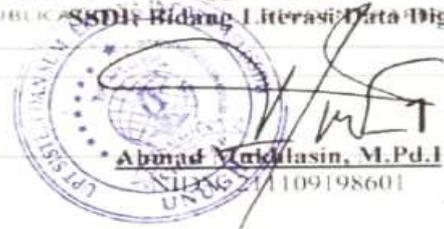
PUBLICATIONS

Tanggal: 18 Februari 2022

SSDI: Bidding Literasi Kita Digital

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	id.wikipedia.org Internet Source	4%
3	smpmariaimmaculatacilacap.sch.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
	www.ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	
9	www.ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	1%
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
13	bengkulu.kemenag.go.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
15	syariah.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
16	www.banjirembun.com Internet Source	1%

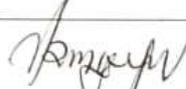
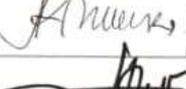
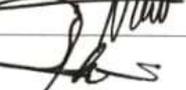
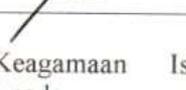


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **RIZQI MAULANA ASSIDIQ**
NIM : 1723211016
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Cilacap Tahun 2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Selasa** tanggal **dua puluh dua** bulan **Februari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Pembimbing	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		04/03 2022
Sekretaris Sidang	Abdullah Ridlo, MA.		02/03 2022
Penguji 1	Nani Kurniasih, M.Si.		2/3-22
Penguji 2	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		02/03 2022
Ass. Pembimbing	Sholichin, M.Pd.		3/3/2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 4 Maret 2022

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
NIDN. 2105128101

NOTA PEMBIMBING

Dr. Umi Zulfa, M.Pd.

Sholichin, M.Pd.

Dosen Fak.Keagamaan Islam UNUGHA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi Saudara Rizqi Maulana Assidiq

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Di -Cilacap

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqi Maulana Assidiq

NIM : 1723211016

Fakultas/Prodi : Keagamaan Islam/ Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Cilacap Tahun 2021

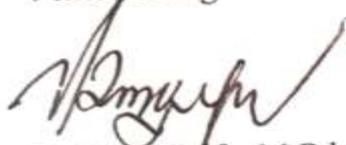
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk dipertahankan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Cilacap, 1 Januari 2022

Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Umi Zulfa, M.Pd.

NIDN: 2117047401

Pembimbing II



Sholichin, M.Pd.

NIDN: 2110028101

NANI KURNIASIH, M.Si.
DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHOZALI (UNUGHA) CILACAP

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Rizqi Maulana Assidiq

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas FKI

Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghozali Cilacap

Di –

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizqi Maulana Assidiq

NIM : 1723211016

Fakltas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam (FKI)/Pendidikan Agama Islam(PAI)

Judul Skripsi :PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 1 CILACAP TAHUN 2021

Telah dapat diajukan kepada fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al- Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata satu (S-I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 24 Februari 2022

Konsultan



Nani Kurniasih, M.Si.
NIDN 2129127301

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”.

~ *QS. Al-Insyirah: 6-7* ~

ABSTRAK

Rizqi Maulana Assidiq. 1723211016. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Cilacap Tahun 2021. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Desember, 2021.

Tujuan Penelitian di SMP Negeri 1 Cilacap adalah : (1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap. (2) Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap. (3) Untuk mendeskripsikan upaya pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian, baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu : Pembelajaran pada masa pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dilakukan secara jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara *daring* dan kombinasi *daring* dengan *luring* dengan kapasitas 50% *daring* dan 50% *luring* dengan cara bergantian. Permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain; a). Guru kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran b). Sulit dalam mencari strategi pembelajaran yang tepat c). Tidak semua siswa memiliki HP/Android d). Signal yang tidak terjangkau e). Faktor ekonomi orang tua f). Rendahnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap PJJ (*Daring*). g). Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas. Strategi guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Cilacap dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran *daring* (PJJ) yaitu; 1) berpegang teguh pada tugas profesional, fokus pada pekerjaan, dan menguasai media pembelajaran *daring* (Google Classroom, zoom, google meet) 2) tidak mudah putus asa selalu melatih diri dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa 3) Komunikasi aktif dengan orang tua/wali murid melalui grup Whatsapp 4) Secara aktif mengingatkan anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran *luring* 5) melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang bermasalah.

Kata Kunci : Problematika pembelajaran, Covid-19, SMP Negeri 1 Cilacap

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim, Alhamdulillah Rabbil'alamin. Dengan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi dan yang selalu mendoakan penulis:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Masyhar dan Ibu Qomariyah terimakasih banyak atas segala pengorbanan dan kasih sayang kalian dan yang tak pernah lelah ketulusan doa selalu kalian langitkan dalam balutan keridhoan, selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta tak henti-hentinya memberikan senyum semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teruntuk kakak-kakak saya Kamilatun Inaya Tina, Ahmad Masrukhan, Hayatun nufusil Imania, Rozaq Maulana Assidiq yang selalu memberikan motivasi, lantunan doa dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, warga Wirya Sudiwirya; Yusuf Fasar Izaz, Rozak Maulana Assidiq, Miftahul Khoiri, Muhammad Fahmi Idris, Muhammad Fauzi Hanif, Syafik Musyafa, Dwi stiawan, Agus Dwi Rahmat Fauzi, Shofa Mudzakir, dan Sidiq Purnomo yang slalu memberikan doa dan semangat serta dukungan secara penuh, mental maupun psikis, yang slalu meluangkan waktunya untuk selalu dalam berjuang dalam keadaan apapun.
4. Seluruh keluarga besar PAI AB angkatan 2017 dan keluarga besar HMPS PAI yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa kepada penulis
5. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih sedalam-dalamnya, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ketulusan doa kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin. Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa pula senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Cilacap”**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapatsyafa’at-Nya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrullah, M.H, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran civitas akademika UNUGHA Cilacap
2. Misbah Khusurur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A.Adibudin Al Halim, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap
5. Dr. Umi Zulfa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online maupun offline sehingga atas kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Sholichin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online maupun offline sehingga atas kesabaran beliau peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang Insya Allah bermanfaat bagi peneliti
8. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih peneliti.

Akhir kata, peneliti hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT dengan iringan doa *jazakumallahu khairatinwa sa'adatiddunya wal akhirah aamiin*. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 1 Januari 2022

Rizqi Maulana Assidiq

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Problematika Pembelajaran	10
2. Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19	16
B. Alur Pikir.....	17

BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	20
C. Data dan Sumber Data	21
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Uji Keabsahan Data	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Prosedur Penelitian.....	25
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	62
BAB V.....	69
SIMPULAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara (Thoha, dkk, 1999: 1).

Menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhbiyati mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada bentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Uhbiyati, 2005).

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Uhbiyati, 2005: 11).

Menurut Imam Ghazali dalam Nur Uhbiyati tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Ghazali,

manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Uhbiyati, 2005: 33).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, dkk, 2011: 86).

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Ainiyah, 2013). Melalui pendidikan agama Islam siswa, diajarkan tentang aqidah sebagai dasar beragama, al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, dan diajarkan akhlak sebagai pedoman berperilaku kepada Tuhannya dan sesama manusia.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui pembelajaran dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat vital jika melihat tujuannya. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, para siswa yang merupakan generasi penerus bangsa ini, diharapkan menjadi generasi yang tidak hanya memiliki keluasan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman akhlak dengan berlandas pada keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan tanpa persiapan yang matang.

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan kesungguhan yang kuat dari para gurunya. Mempersiapkan secara matang setiap detail pembelajarannya, manajemen pembelajaran yang jelas dan terkonsep, *update* dengan perkembangan dan informasi terkini. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam akan mampu memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa.

Pendidikan di sekolah selalu menerapkan tatap muka dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa-siswi mendapatkan pembelajaran secara langsung. Namun, sejak akhir bulan maret 2020 semua aktivitas di luar rumah diberhentikan termasuk lembaga pendidikan. Keadaan ini dipacu karena adanya penyebaran virus Corona (COVID-19) yang mulai menyebar luas di Indonesia.

Penyakit Corona atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut Corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China,

dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi Corona virus yang berlangsung hingga saat ini (Siahaan, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Artinya, meskipun dalam masa pandemi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan seperti biasanya, dan guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring (online)*.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan bentuk pembelajaran yang alternatif yang dapat dijalankan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran ini dilakukan secara *online* tanpa melakukan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara *online* butuh perangkat *mobile* seperti smartphone, laptop dan tablet. Pembelajaran pendidikan agama Islam secara *online* bisa dilakukan dengan bermacam-macam aplikasi, contohnya Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Quipper dan masih banyak lagi aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online* atau *daring*. Dengan adanya Covid-19, inilah tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana cara agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru harus kreatif dalam menyajikan materi tentang pendidikan agama Islam agar siswa mudah memahami dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Dengan seperti itu, siswa tidak mudah jenuh dan tetap produktif di rumah. Pembelajaran *daring* masih menjadi solusi utama sampai saat ini dalam kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan walau di tengah pandemi

Covid-19. Meski sudah disepakati, namun sistim pembelajaran seperti ini menimbulkan beberapa permasalahan bagi guru, sistim pembelajaran *daring* hanya efektif untuk memberi tugas saja. Dengan pembelajaran *daring* tersebut, guru menganggap siswa kesusahan dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, sekolah SMPN 1 Cilacap termasuk salah satu sekolah favorit karena pada tahun 2004-2009 menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional) dimana hanya sekolah yang memiliki prestasi dan fasilitas lengkap yang bisa disebut RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional), menjadi sekolah piloting PKK (Program Penguatan Karakter) dari tahun 2017, ranking 1 UN 4 tahun berurut-urut dari tahun 2016-2019, dan menjadi SMP tertua di kabupaten cilacap, maka dari itu peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 1 Cilacap.

Pada masa pandemi covid-19, setiap guru di SMP Negeri 1 Cilacap menerapkan pembelajaran *daring* dan guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar murid di rumah. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa masalah yang dialami siswa, orang tua maupun guru. Contohnya, seperti para siswa maupun orang tua selalu mengeluhkan pembelajaran *daring* karena beberapa siswa juga mengeluh tentang sulitnya mereka memahami tentang mata pelajaran, khususnya pendidikan agama Islam, karena kurangnya penjelasan dari guru dan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka atau *daring*, dan guru juga sering memberikan tugas terlalu banyak, karena hal tersebut membuat beberapa siswa merasa terbebani dan bosan dengan tugas pembelajaran *daring*,

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri guru tidak bisa memantau langsung dan mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku atau lainnya pada peserta didik, karena pembelajaran dilakukan secara *daring (online)*, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan maksimal karena adanya problem tersebut. Karena itu, penelitian ini akan membahas tentang “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjabaran mengenai indikator atau objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga pembaca tidak salah memahami makna yang dimaksudkan. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Problematika berasal dari kata bahasa inggris “problem”, yang artinya soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika, maka artinya adalah masalah , halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya terjadi dalam sebuah proses pendidikan (Fatawi, 2015).
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, dkk, 2011: 86).

3. Corona atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut Corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi Corona virus yang berlangsung hingga saat ini (Siahaan, 2020).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap?
2. Bagaimana problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap?
3. Bagaimana upaya pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap.

3. Untuk mendeskripsikan upaya pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap proses pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan terhadap sekolah tentang berbagai problem yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *daring* pendidikan agama Islam, serta memberikan solusi dari problem tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami, mencerna masalah masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Dalam hal ini, dijelaskan tentang kajian pustaka tentang problematika pembelajaran, pendidikan agama Islam, pembelajaran di masa pandemi covid-19.

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V: SIMPULAN

Pada bab ini sebagai akhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang diteliti, saran untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “problem”, yang artinya soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata problematika, maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya terjadi dalam sebuah proses pendidikan (Fatawi, 2015). Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang belum bisa dipecahkan, sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Ada beberapa faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Suprayekti (2004:18) menyatakan dalam (Djalal, 2017) bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana tahap awal untuk merencanakan dan menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan yang akan digunakan ke objek kajian. Problematika pembelajaran yang ada di masyarakat ini adanya masalah di lingkungan sekitar, pendidikan, dan orang tua. Tapi selama ini, pembelajaran hanya ditekankan pada perilaku, banyak siswa yang tidak

bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan secara hati-hati dan sabar, karena peserta didik adalah manusia yang identitasnya adalah untuk diberi pendidikan atau dididik.

b. Faktor Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik (Susanto, 2013). Dengan demikian, kompetensi yang dikuasai setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam pembelajaran yang berwujud dalam professional dan penguasaan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Artinya, guru tidak hanya pandai, akan tetapi juga harus pintar mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Problematika pembelajaran dapat dilihat dari jalannya pembelajaran tersebut. Sebagai sebuah proses pembelajaran pastinya ada permasalahan/problematika. Masalah komunikasi mendidik dan belajar adalah persoalan yang rumit, karena mengandung unsur-unsur berbeda yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak komponen yang mempengaruhi interaksi dan hasil, ada dua elemen yang sangat tegas dalam hubungan pengajaran dan pembelajaran, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

c. Perubahan kurikulum

Dampak negatif dari perubahan kurikulum adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru, seperti menurunnya prestasi siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru.

Dalam dunia pendidikan memang sering mengalami perubahan kurikulum. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bingung. Contohnya, jika siswa sudah mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berganti dengan kurikulum 2013.

Adapun faktor eksternal, internal dan kontekstual, yakni:

a. Faktor eksternal

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang begitu besar di semua lapisan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial budaya. Pandemi ini memaksa pembatasan aktivitas di masyarakat antara individu satu dengan lainnya, sehingga membentuk kehidupan yang beda dengan kehidupan sebelumnya. Artinya, pandemi ini memunculkan budaya yang berbeda karena masyarakat merespon kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada. Pandemi juga mengubah perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun, siap sedia handsanitizer, jaga jarak dengan orang lain, menghindari kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan masa, dan sekarang menerapkan protokol kesehatan sudah menjadi kebiasaan dimasyarakat.

Berbagai aktivitas yang sebelumnya kita lakukan dengan leluasa, kini dilakukan dengan protokol kesehatan. Bahkan untuk kegiatan sosial seperti acara pernikahan, hiburan, hajatan, dan kegiatan masyarakat yang menghadirkan kerumunan masa dihentikan, termasuk sekolah yang sekarang menggunakan sistem pembelajaran *daring*.

Dengan adanya pembelajaran *daring* tersebut, siswa mengalami beberapa faktor masalah, yakni kendala waktu, tekanan keluarga. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang memiliki kendala dan tuntutan tugas yang diberikan secara terus menerus yang dapat berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa. Apalagi jika siswa tersebut mempunyai tuntutan biaya kehidupan sehari-hari dan kebutuhan kuota yang tidak sedikit, hal ini akan menambah beban keuangan siswa.

b. Faktor internal

Disiplin dalam mengatur waktu, hal tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa dalam menyiapkan kedisiplinan untuk fokus melakukan pembelajaran. Karena siswa harus siap melakukan pembelajaran yang sewaktu waktu bisa berubah jam pembelajaran.

c. Faktor kontekstual

Media aplikasi yang tidak ramah kepada penggunanya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi, merasa terisolasi karena harus belajar mandiri dan kurangnya kehadiran pembimbing yang dapat membimbing secara langsung.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Dayun Riyadi, dkk (2017: 6) pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama Islam memberikan persiapan kepada manusia untuk hidup lebih baik dan menjadikan manusia yang lebih sempurna.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk pribadi yang utama, yang mampu membentuk dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang; tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan akhlak (Frimayanti, 2017). Artinya, pendidikan agama Islam pada dasarnya hendak menghantarkan siswa agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman dalam akhlaq.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mendalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil, yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup

dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah SWT. (Daradjat, 2011: 29).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran (Didiyanto, 2017). Artinya, fungsi pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk pengembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlaq mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah: (a) Ilmu Tauhid / Keimanan, (b) Ilmu Fiqih, (c) Al-Qur'an, (d) Al-Hadist, (e) Akhlak dan (f) Tarikh Islam (Sinaga, 2017).

e. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pemikiran/ persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan

yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling terkait, atau saling bergantung membentuk keseluruhan yang kompleks menjadi kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Burhanuddin, 2014).

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah susunan dari beberapa komponen pembelajaran yang terorganisir atau tersusun, saling berkaitan, dan isinya termuat nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh sebagai pedoman berperilaku, berkehendak dan berfikir dalam perjalanan hidup sampai mati. Materi dan tujuan pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda jauh dibandingkan dengan pembelajaran bidang ilmu lainnya. Pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup secara mendalam dan luas. Sedangkan kebanyakan bidang ilmu lain dipelajari sebatas untuk bagaimana cara mempertahankan kehidupan, mengembangkan kehidupan, cara menyelesaikan masalah kehidupan, dan lainnya tanpa melibatkan aspek ketuhanan sama sekali.

3. Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran *online* atau yang sering kita sebut pembelajaran *daring*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Artinya, meskipun dalam masa pandemi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan seperti biasanya, dan guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring (online)*.

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, 2020).

Menurut Mustofa et al (2019) dalam Fitriyani (2020) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* membutuhkan sarana dan prasarana berupa smartphone, laptop, dan jaringan internet. Proses pembelajarannya menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom, google meet, whatsapp dan lainnya.

Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, yaitu dengan pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0 (Atsani, 2020). Harapannya, setelah pandemi ini kita terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan yang lebih baik.

B. Alur Pikir

Di tengah pandemi virus Corona yang melanda seluruh wilayah di muka bumi ini, termasuk Indonesia, dampak virus corona telah mengubah sudut pandang yang berbeda, khususnya di ranah persekolahan. Untuk menjaga jagat pengajaran tetap berjalan dengan baik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendekatan persekolahan di masa krisis penyebaran virus Corona. Untuk situasi ini yang menjadi pokok permasalahan adalah sistem pembelajaran dilakukan di rumah dengan memanfaatkan *internet learning*. Dengan adanya surat Edaran tersebut, setiap sekolah wajib melakukan pembelajaran *daring*, salah satunya di SMPN 1 Cilacap.

Pembelajaran berbasis web (*daring*) merupakan tindakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan web dan aplikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam melakukan tindakan pendidikan dan pembelajaran, pengajar memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi untuk menyampaikan pesan.

Langkah pembelajaran berbasis web (*daring*) dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp bukan merupakan kecenderungan bagi para pendidik, sehingga tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan yang tampak selama pembelajaran, mengingat permasalahan akses organisasi yang tidak ditegaskan dalam suatu ruang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, pengajar masih "*debt collector*" dalam menyelesaikan pembelajaran berbasis web dengan hanya menawarkan tugas kepada siswa tanpa menjelaskan terlebih dahulu dan mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan. Pendidik sebenarnya terbata-bata dalam mendominasi inovasi dan kondisi mental siswa di internet yang

membuat siswa menjadi lelah dan malas untuk mengikuti sistem pembelajaran yang dilakukan di web.

Banyaknya problematika yang dihadapi pengajar dalam sistem pembelajaran web (*daring*) yang berjalan kurang baik, sehingga penanganan masalah tersebut harus dimungkinkan dengan cara memahami masalah yang dilihat oleh pendidik dan didik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan terkait masalah pembelajaran daring, meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan penerapan pembelajaran daring, dan meningkatkan dan *skill* tentang teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan Oktober 2021-Desember 2021

2. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Cilacap.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 15)

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data diperoleh dari sumbernya langsung, dan yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wali murid dan peserta didik di SMP Negara 1 Cilacap.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh primer yaitu berupa dokumen-dokumen, foto, video sekolah obyek penelitian.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Di dalam teknik pengambilan subjek penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar (Sugiyono, 2014: 300). Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dipilih adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wali murid dan peserta didik di SMP Negara 1 Cilacap. Yang nantinya dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Cilacap Tahun 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 308). Artinya, teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Artinya, observasi adalah studi langsung dan cermat terhadap fenomena melalui mata telanjang untuk mengumpulkan semua informasi tentang situasi yang bermasalah. Peneliti menggunakan observasi langsung terhadap sekolah, dan mengamati sistem pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi disekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014: 317). Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik

dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dan untuk menggali informasi tertentu.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wali murid dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan cara langsung kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk wawancara kepada peserta didik dapat melalui smartphone. Wawancara diperlukan untuk menggali data mulai proses, pelaksanaan, perencanaan dan lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pada intinya, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat menjadi bukti riil dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak ada keraguan bagi pembaca. Metode dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dan surat edaran dari pemerintah maupun sekolah.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 373).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 335).

Diadaptasi dari Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Teknik ini akan digunakan peneliti untuk memilih data yang diperlukan dari data kasar dari lapangan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data penelitian akan menarasikan penjelasan dan gambaran

tentang metode yang efektif dalam menyelesaikan hafalan dengan cepat. Karena dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Concluding Drawing atau Verification

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab fokus dan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Sesuai uraian diatas, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. (Zulfa, 2010: 122)

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah langkah pertama yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, tahap pra lapangan yang dimaksud yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan (tempat yang akan diteliti) penelitian, meminta surat perizinan, dan orientasi lapangan (tempat yang akan diteliti) bertujuan untuk mengenal lingkungan sekitar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini terbagi menjadi tiga bagian yakni : memahami latar penelitian yang akan diteliti dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan (tempat yang akan diteliti), dan berperan kemudian setelah itu melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah suatu usaha yang akan dilakukan dengan cara mengolah data, menyusun data, memilih data untuk dijadikan satuan yang dapat dikelola, menasosiasikannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dapat dipelajari (Anggito, 2018: 165-183).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Tentang SMP Negeri 1 Cilacap

SMP Negeri 1 CILACAP adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tambakreja, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 CILACAP berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Cilacap menjadi bagian perkembangan kota Cilacap sejak zaman sebelum Indonesia merdeka, hingga saat ini khususnya dalam bidang pendidikan. Sekolah ini juga menjadi bagian sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Cilacap. Status SMP Negeri 1 Cilacap untuk saat ini sekolah tersebut Terakreditasi A. Sedangkan alamat Sekolah adalah Jl. Jenderal Ahmad Yani No.15, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia.

2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Cilacap

SMP Negeri 1 Cilacap, dulu hanya bernama SMP Negeri. Hal ini dikarenakan saat itu hanya satu-satunya SMP yang ada pada masa itu (sekitar tahun 1944-an). Sebelum menjadi SMP Negeri, gedung yang sekarang berada di Jl. Jend. A. Yani no 15 ini, dulunya adalah Sekolah Dasar Belanda atau EUROPESE LAGERE SCHOOL / ELS (sekitar tahun 1941-1944-an). Sekitar tahun 1944 hingga tahun 1947, SD Belanda (ELS) sudah beralih menjadi SMP Negeri. Dimasa tersebut, SMP Negeri memiliki 4 (empat) kelas, yakni kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV (yang sekarang hanya kelas I, II, dan III SMP)..

Pada tahun 1947-an, SMP Negeri Cilacap semakin eksis dan berkembang pada masanya. Eksis dan berkembangnya sekolah ini dibuktikan

dengan keberadaan Kepala Sekolah saat itu. Pada masa itu, yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Subakir (berasal dari Gombang) dan Wakil Kepala Sekolahnya Ibu Siti Asriyah (asli Cilacap).

Di bawah kepemimpinan Bapak Subakir dan wakilnya Ibu Siti Asriyah, terdapat 5 (lima) orang guru yang membantu di sekolah ini, yakni:

1. Bapak Djohari (asal Cilacap),
2. Bapak Mohammad Hamdan (asal Daerah Istimewa Yogyakarta),
3. Bapak Suwardi (asal Cilacap),
4. Tan Tian Kwee (keturunan Cina),
5. Kwiek Djun Bok (keturunan Cina).

Pada saat itu, jumlah kelas ada 3 (tiga) lokal, kelas I, kelas II, dan kelas III. Sedangkan masing-masing kelas siswanya berjumlah sekitar + 20 hingga 25 siswa. Sedang jumlah mata pelajarannya ada sekitar 8 (delapan), di antaranya adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Alam, dan Sejarah (sejarah Dunia dan Sejarah Indonesia).

Pada sekitar tahun 1947 hingga 1950-an, anak-anak untuk bisa masuk dan sekolah di SMP Negeri harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah dan pemerintah pada masa itu. Bahwa untuk bisa sekolah di SMP Negeri saat itu harus bisa menunjukkan ijazah “tanda lulus” SD Negeri. Karena ijazah swasta pada masa itu tidak berlaku atau belum dihargai oleh pemerintah masa itu. Baru pada sekitar tahun 1960-an ijazah swasta diakui keberadaannya oleh pemerintah.

Sekitar tahun 1950-an, siswa SMP Negeri ditempatkan pada 3 (tiga) sekolah yang berbeda pada tiap-tiap kelasnya. Untuk kelas I, ditempatkan di SD (yang sekarang menjadi SMP Kristen Cilacap) dekat perempatan Komprenan, kelas II ditempatkan di SD (yang sekarang menjadi SMP Pius Cilacap), sedangkan kelas III berada di SMP Negeri (yang sekarang menjadi International School SMP Negeri 1 Cilacap).

Dan pada sekitar tahun 1949-1950, SMP Negeri yang tadinya hanya memiliki 3 (tiga) kelas, yakni kelas I, kelas II, dan kelas III, bertambah masing-masing 1 (satu) kelas. Sehingga kelas I menjadi 2 (dua) kelas, kelas II menjadi 2 (dua) kelas, dan kelas III menjadi 2 (dua) kelas. Maka, keseluruhan kelas pada tahun ini sudah ada 6 (enam) lokal untuk kelas I hingga kelas III.

Dengan bergulirnya waktu dan berkembangnya zaman, SMP Negeri 1 Cilacap terus mengalami kemajuan demi kemajuan, peningkatan demi peningkatan, seiring mata rantai pendidikan yang berputar dari kepala sekolah ke kepala sekolah sebagai nakhoda pendidikan yang memiliki keunggulan masing-masing dimasanya.

3. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : “TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER, UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator-indikatornya :

1. Terwujudnya lulusan yang religius, nasionalis, mandiri, bergotong royong, dan berintegritas tinggi.

2. Terwujudnya prestasi di bidang akademik dan nonakademik di tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional.
 3. Terwujudnya lulusan yang kreatif, inovatif, kompetitif, dan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal serta peduli lingkungan.
 4. Terwujudnya lingkungan sekolah sehat yang bersih, aman, nyaman, rindang, dan asri.
- b. Misi Sekolah : Untuk mewujudkan visi sekolah yang tergambar dalam indikator, misi sekolah dirumuskan sebagai berikut:
1. Menciptakan suasana keagamaan di sekolah melalui penerapan ajaran agama. sehingga terbentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
 2. Mengembangkan sikap nasionalis.
 3. Mengembangkan kemandirian peserta didik.
 4. Mengembangkan budaya gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
 6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 7. Menggali, membina, mengembangkan daya kreativitas, inovasi, bakat dan minat warga sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 8. Meningkatkan komunikasi warga sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

9. Memfasilitasi pengembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.
 10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, dan sehat.
 11. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 12. Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup bagi warga sekolah.
 13. Melaksanakan upaya pelestarian dan menyelamatkan lingkungan hidup.
4. Tujuan Sekolah

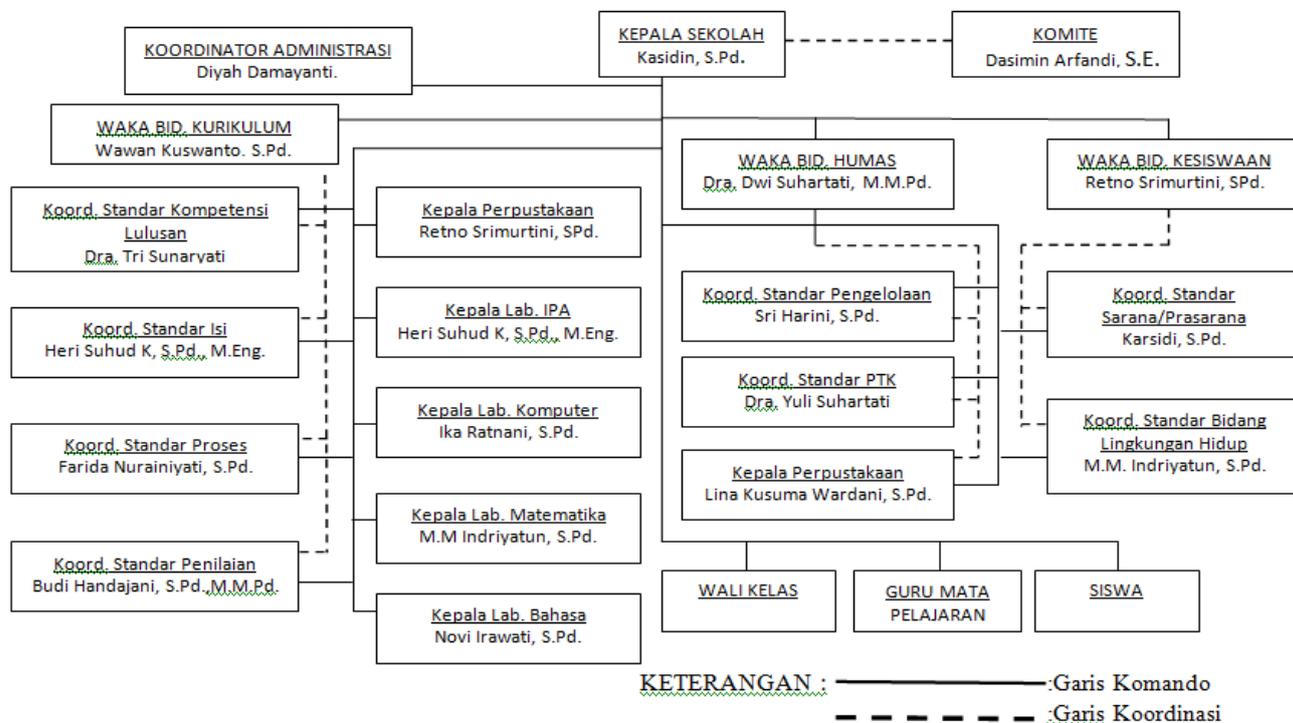
Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah, tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 1 Cilacap antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Cilacap:
 - 1) Terciptanya perilaku peserta didik yang dilandasi oleh iman dan takwa.
 - 2) Terbentuknya sikap nasionalis peserta didik.

- 3) Terbentuknya peserta didik yang mandiri.
- 4) Terwujudnya budaya gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Terbentuknya sikap disiplin seluruh warga sekolah.
- 6) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.
- 7) Terbentuknya daya kreativitas, jiwa inovasi, bakat, dan minat warga sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Terbangunnya hubungan komunikasi yang harmonis antara warga sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 9) Terbentuknya peserta didik yang terampil melalui kegiatan pengembangan diri.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, dan sehat.
- 11) Terwujudnya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang terencana.
- 12) Terwujudnya lingkungan yang bebas dari pencemaran dan kerusakan.
- 13) Terwujudnya pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidup.

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 1 CILACAP



6. Data Tenaga Pendidik

DAFTAR GURU SMP NEGERI 1 CILACAP TAHUN PELAJARAN

2021/2022

No.	Nama	NIP	Tempat, Tgl. Lahir
1	KASIDIN, S.Pd.	19640716 199412 1 001	Cilacap, 16-07-1964
2	SRI HARINI, S.Pd.	19630724 198503 2 004	Semarang, 24-07-1963
3	SAWIN, S.Pd., M.M.	19650601 198903 1 016	Cilacap, 01-06-1965
4	Dra. YULI SUHARTATI	19670729 199512 2 002	Purwokerto, 29-07-1967
5	SUKARNI, S.Pd.	19640301 198403 2 006	Klaten, 01-03-1964
6	SRI SUNARTI, S.Pd., M.M.Pd.	19631017 198501 2 003	Wonosobo, 17-10-1963
7	SUPARNO, S.Pd.	19710418 199401 1 002	Cilacap, 18-04-1971
8	HARYANTI, S.Pd., M.M.Pd.	19710425 199512 2 001	Grobogan, 25-04-1971
9	SRI RAHAYU, S.Pd.	19710901 199903 2 008	Cilacap, 01-09-1971
10	Kh. TITIK SETYOWATI, S.Pd., M.M.Pd.	19641113 198602 2 003	Gunungkidul, 13-11-1964
11	BUDI HANDAJANI, S.Pd., M.M.Pd.	19711107 199802 2 003	Klaten, 07-11-1971
12	RETNO SRIMURTINI, S.Pd.	19621119 198403 2 002	Karanganyar, 19-11-1962
13	MARHENDRA LILIK RETNAWAN, S.Pd.	19660316 198903 1 007	Surakarta, 16-03-1966

14	Dra. DWI SUHARTATI, M.M.Pd.	19661120 199702 2 003	Ketapang, 20-11-1966
15	FARIDA NURAINIYATI, S.Pd.	19670209 199702 2 001	Gunungkidul, 09-02-1967
16	Drs. CATUR ENDRO YUWONO	19640318 199512 1 001	Cilacap, 18-03-1964
17	MM. INDRIYATUN, S.Pd.	19631014 199011 2 002	Bantul, 14-10-1963
18	JOKO SUSILO, S.Pd.	19660213 199203 1 008	Purworejo, 13-02-1966
19	LINA KUSUMA WARDANI, S.Pd.	19700605 199512 2 003	Cilacap, 05-06-1970
20	SATIYA NURANI, S.Pd.Kn.	19631219 198703 2 005	Cilacap, 19-12-1963
21	SRI YULIATI, S.Pd., M.M.	19630710 198501 2 001	Wonosobo, 10-07-1963
22	TRI NURMASAKTI, S.Pd.	19650620 199303 2 004	Madiun, 20-06-1965
23	Dra. TRI SUNARYATI	19681205 199903 2 004	Cilacap, 05-12-1968
24	Dra. KRISTIANI SRI HENDRAYANTI	19680225 200501 2 005	Pemalang, 25-02-1968
25	SUKARNI, S.Pd.	19730422 200701 2 006	Cilacap, 22-04-1973
26	SITI MUSLIKHAH, S.Pd.	19740527 200801 2 003	Cilacap, 27-05-1974
27	RETNO SUSANTI, S.Pd.	19631001 200801 2 002	Cilacap, 01-10-1963
28	KARSIDI, S.Pd.	19730501 200801 1 008	Cilacap, 01-05-1973
29	WAWAN KUSWANTO, S.Pd.	19730707 200801 1 005	Cilacap, 07-07-1973
30	HERI SUHUD KUSTOYO, S.Pd.,M.Eng.	19800429 200801 1 009	Cilacap, 29-04-1980
31	IKA RATNANI, S.Pd.	19840617 200903 2 012	Cilacap, 17-06-1984
32	GUNIS ANDRIAN, S.Pd.	19771127 200604 2 005	Cilacap, 27-11-1977
33	NETTY HARTATI, S.Pd.	19730930 200604 2 009	Prabumulih, 30-09-1973
34	NOVI IRAWATI, S.Pd.	19801103 201001 2 016	Cilacap, 03-11-1980
35	JOENATAN PRASETYA, S.Pd.	19700411 200903 1 002	Cilacap, 11-04-1970
36	YUNIAR WULAN SANTI, S.Pd.	19680213 201406 2 002	Cilacap, 13-02-1968
37	FAISAL HARIS HASIBUAN, S.Pd.	19940715 202012 1 014	Cilacap 15-07-1994
38	MURNIATUN HIDAYAH, S.Pd.	19910507 202012 2 015	Cilacap, 07-05-1991
39	RENI ANGESTI, S.Pd.	-	Cilacap, 25-02-1981
40	WIDAYANTO, S.Pd.	-	Sragen, 03-10-1984
41	SRI PUSPANINGRUM, S.Pd.	-	Klaten, 05-07-1991
42	SYUKRON ZABIDI, S.H.I., S.Pd.I.	-	Cilacap, 24-08-1983
43	LUKMAN ALI MUSTOFA, S.Pd.I	-	Cilacap, 07-04-1994
44	WENDY FERA, S.Pd.	-	Kebumen, 23-07-1993
45	HARDIAN MULADI SAMODRO, S.Pd.	-	Cilacap, 24-01-1989
46	CHOMSIYATUN, S.Pd.I	-	Cilacap, 18-05-1979
47	NUR RAHAJENG, S.Pd.	-	Cilacap, 11-07-1984
48	YULIANA FAJAR UTAMI, S.Pd.	-	Cilacap, 21-07-1996
49	BAMBANG JOKO SUTRISNO, S.Sn.	-	Sukoharjo, 12-07-1970
50	ARIEF HARI WASKITHA, S.Si.Teol	-	Cilacap, 18-04-1971
51	YATIMAN	19680106 198903 1 005	Cilacap, 06-01-1968
52	HANIS AJI BINTARI, A.Md.S.I.	19960428 202012 2 031	Banyumas, 28-04-1996
53	DIYAH DAMAYANTI	19770605 201406 2 001	Cilacap, 05-06-1977
54	SARDIONO	-	Cilacap, 11-01-1973

55	WAHYUDATI ERININGSIH	-	Cilacap, 13-09-1976
56	TIKNO	-	Cilacap, 10-06-1969
57	ALI SAEFULAH	-	Cilacap, 27-07-1976
58	ANDI KUSWANTO	-	Cilacap, 27-06-1979
59	SUPRIONO	-	Banjarwaru, 22-09-1973
60	YULIANI	-	Yogyakarta, 22-01-1978
61	MEI RINA SINTAWATI, A.Md.	-	Semarang, 24-05-1980
62	FADJAR SUSANTO	-	Cilacap, 20-10-1982
63	ARIF HARYANTO	-	Cilacap, 09-12-1985
64	WULAN YUNIATI, SE	-	Cilacap, 04-06-1981
65	BENEDICTUS SUPRIYADI	-	Cilacap, 16-04-1977
66	AGUS PRIYO WIBOWO	-	Cilacap, 01-08-1988
67	YUNI PURNASARI, S.Kom	-	Cilacap, 26-06-1993

7. Data Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Cilacap pada tahun pembelajaran

2021/2022 sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

JUMLAH SISWA SMP NEGERI 1 CILACAP TH 2021/2022

Kelas	Paralel	Jumlah Siswa
7	7A-7J	313
8	7A-7J	314
9	7A-7J	313
Jumlah	30 kelas	940

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Cilacap

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa SMP Negeri 1 Cilacap berjumlah 940 peserta didik. terbagi dalam 30 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 10 kelas paralel 7A – 7J, kelas VIII berjumlah 10 kelas paralel dan kelas IX terdiri 10 kelas paralel

8. Program Muatan Lokal

- a. Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
- b. Muatan lokal sebagaimana diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:
 - 1) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
 - 2) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- c. Berdasarkan:
 - 1) Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah
 - 2) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Jawa tengah No 423.5/ 14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah
Muatan Lokal SMP Negeri 1 Cilacap adalah Bahasa Jawa, yang

dilaksanakan 2 jam pelajaran per minggu untuk semua kelas, dan termasuk dalam muatan kurikulum kelompok mata pelajaran B.

d. Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, baik secara makro (jagad gedhe) dan secara mikro (jagad cilik). Pola pemikiran secara mikro (jagad cilik) mengacu pada:

- 1) pola pembelajaran bahasa Jawa mengarah pada pembentuk kepribadian dan penguat jati diri masyarakat Jawa yang tercermin pada pocapan, patrap, dan polatan;
- 2) pembelajaran bahasa Jawa sebagai upaya pengolahan kearifan budaya lokal untuk didayagunakan dalam pembangunan budaya nasional, watak, dan karakter bangsa;
- 3) pembelajaran bahasa Jawa sebagai penjaga dan pemelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa;
- 4) pembelajaran bahasa Jawa sebagai upaya penyelarasan pemakaian bahasa, sastra, dan aksara Jawa agar sejalan dengan perkembangan bahasa Jawa (nut ing jaman kalakone);
- 5) pembelajaran bahasa Jawa sebagai proses pembiasaan penggunaan bahasa Jawa yang laras dan leres dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat sesuai dengan kaidah, etika, dan norma yang berlaku;
- 6) pembelajaran bahasa Jawa memiliki ciri sebagai pembawa dan pengembang budaya Jawa.

Keterangan: Diuraikan dalam silabus dan mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud No 15 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cilacap Nomor 443.1/ 1747/ 02/ 15 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dan Penerimaan Rapot Peserta Didik Tahun pelajaran 2019/2020 pada Satuan Pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Cilacap.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. disajikan dalam paparan data berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Pembelajaran pada masa pandemi virus covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dilakukan secara *daring* dan kombinasi *luring*. Dikarenakan seiring berjalannya waktu covid-19 mereda, sehingga dinas pendidikan memperbolehkan pembelajaran *luring* dengan kapasitas 50%, hal tersebut sesuai dengan surat edaran dari pemerintah (D.1) dan juga surat edaran dari sekolah (D.2).

Dari hasil wawancara, guru juga mengatakan metode pembelajaran yang digunakan, guru yang bersangkutan mengatakan:

“Menggunakan mode *daring* dan tatap muka terbatas mas, dengan kapasitas 50% *daring* 50% *luring*”.(R.1-W)

Untuk itu, guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki strategi khusus, karena pembelajaran dilakukan dengan dua metode, terutama dalam pemahaman media elektronik agar dapat berjalan dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan dimasa pandemi covid-19 harus terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan.

1) Persiapan Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran, yaitu RPP. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran *daring* dan tatap muka terbatas, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap membuatnya secara berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan pedoman pemerintah. Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam obyek penelitian yaitu berikut.

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus tetap mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah,...RPP yang digunakan adalah menggunakan RPP blended learning yaitu RPP campuran antara pembelajaran *daring* dan tatap muka terbatas Tatap muka terbatas yaitu sesuai dengan aturan maksimal 6 jam pelajaran, 1 jam pelajaran yang umumnya 45 menit menjadi 30 menit saja, , tapi ada keputusan baru yang tadinya setiap pertemuan 6 jam jadi 4 jam saja, sebabnya ada keluhan dari para guru karena pulangnyanya terlalu sore jam 3 sore. Di sekolahan ini diberi peraturan melakukan 50 persen tatap muka dan 50 persen pembelajaran *daring* jadi kami guru harus mengeluarkan energy lebih karena melakukan dua metode pembelajaran”.(R.1-W 2 November 2021).

Hasil wawancara guru dalam pembuatan RPP tetap mengacu pada pembelajaran yang ditentukan pemerintah. Dalam pelaksanaannya SMP Negeri 1 Cilacap menggunakan dua metode, yaitu *daring* dan tatap muka terbatas dengan kapasitas 50% *daring* dan 50% *luring* dengan cara bergantian (D.1), sehingga RPP yang digunakan adalah RPP *blended learning*. *blended learning* merupakan cara pembelajaran baru dimana menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Adapun format RPP yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Cilacap tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi). Dari hasil wawancara tersebut, guru juga menjelaskan keterbatasan jam pembelajaran yang tadinya 45 menit menjadi 30 menit dan yang tadinya 6 jam menjadi 4 jam karena hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran dan kesulitan peserta didik dalam pemahaman materi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode *daring* (online) dan tatap muka terbatas. Guru yang bersangkutan menambahkan:

“...RPP disusun terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran, supaya bisa mewujudkan tujuan yang

diharapkan saya, membuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran itu penting karena didalamnya ada metode, media, sumber belajar juga evaluasi yang menjadi acuan”.(R.1-W 2 November 2021).

Berdasarkan data dokumentasi, dapat diketahui bentuk RPP *blended learning* seperti RPP pada umumnya, hanya pada waktu yang dipersingkat, penambahan media/alat untuk pembelajaran *daring* dan langkah-langkah pembelajarannya yang berbeda karena dilakukan *daring* dan *luring* (D.4).

2) Strategi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*. guru yang bersangkutan menjelaskan:

“Guru PAI disini biasa menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* karena cukup mudah dipraktikan yaitu contoh saja tentang toharah, bapak bertanya apakah ada yang blum bisa berwudhu ? jika ada yang blum bisa kita bahas bersama sama dan kita pelajari bersama sama”.(R.1-W 2 November 2021).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*, yaitu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan.

Penentuan strategi pembelajaran adalah langkah penting, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Maka

dari itu dalam sistem seperti saat ini memerlukan pertimbangan dalam memilih strategi apa yang akan digunakan. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini.

3) Penggunaan Media

Sesuai dengan yang diterapkan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Cilacap menggunakan metode *daring*, maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu *live chat grup* (WA) dan juga *google classroom*, *zoom* dan *meet*. Sebagaimana pernyataan subjek, beliau mengungkapkan:

“Bapak dalam proses pembelajaran pakai grub wa dan google class, zoom, google meet ... ya begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google meet dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya bapak pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terdunga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam... memang agak ribet karna pakai dua aplikasi bergantian tapi kan mengutamakan siswa, yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa”.(R.1-W 2 November 2021).

Hasil penelitian melalui wawancara di atas, menurut pemahaman penulis, dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung, guru dan peserta didik menggunakan whatsapp grup, google meet, google classroom dan zoom sebagai sarana komunikasi. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu menggunakan satu aplikasi saja, penggunaan media

aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

b. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran

1) Kegiatan Pra-pembelajaran

Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika guru dapat secara efektif mengkondisikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran juga disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara. Beliau mengungkapkan:

“Kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah memberikan arahan untuk melakukan absensi kehadiran dan arahan tahapan² pembelajaran karna ini obrolan dichat ya pertama-tama bapak coba interaksi dulu, salam dulu, nanya kabar dulu sampai siswa itu merespon kemudian baru dikasih stimulus sampai ada interaksi lalu bapak bahas hal-hal umum yang berhubungan sama materi yang akan dibahas lalu setelah itu bisa lanjut zoom atau google meet untuk memulai pembelajaran kalau untuk yang dikelas dilakukan seperti biasa”.(R.1-W 2 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 pada pembelajaran *daring* dan juga tatap muka terbatas melaksanakan pra-pembelajaran dengan cara menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui laman obrolan *whatsapp group* atau *google classroom*. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab, guru akan melakukan kegiatan inti dari

pembelajaran dengan memulai pembelajaran di *google meet* atau *zoom* sebagai bahan belajar peserta didik. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi.

2) Partisipasi Peserta Didik

Selama pembelajaran jarak jauh interaksi yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut, guru belum sepenuhnya mampu mengontrol aktivitas peserta didik, bukan karena kehadiran guru yang tidak terwujud, melainkan karena daya nalar dan serap setiap peserta didik itu berbeda. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Interaksi peserta didik dengan guru terjalin dengan bagus dan interaktif, mesti ada saja kendala kendala biasa seperti sinyal susah bahkan ada yang mengeluh hpnya ngelag interaksi yang biasanya bapak lakukan itu satu arah, guru juga gak memfokuskan yang selalu ngomong, siswa kadang kan juga ada yang lebih aktif bertanya”(R.1-W 2 November 2021)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berfokus pada guru. Ini dilakukan karena tingkat siswa dalam memahami teks atau materi yang diajarkan berbeda, sehingga memerlukan penjelasan guru dalam memahami materi yang diberikan, tetapi guru selalu menawarkan siswa mengajukan pendapat mereka atau menanyakan materi pembelajaran.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, maka dilakukan evaluasi dan penilaian oleh guru pendidikan agama Islam.

Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *daring* ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk melakukan penilaian bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilain berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui *google form*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Untuk melakukan penilaian digunakan link google form berupa pilihan ganda yang bapak kirim di whatsapp dan goggle classroom sesuai kelas kemudian tu diisi dan disitu langsung bisa kelihatan poinnya kalau untuk yang dikelas kami lakukan seperti biasa disuruh mengerjakan soal di buku lks atau cetak, yang penting tugas tidak membebani para siswa yang kondisi sedang seperti ini dan untuk yang luring seperti pembelajaran biasa,, menggunakan lks, buku cetak dan biasanya saya membuat soal sendiri”(R.1-W 2 November 2021)

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa, subjek mengakui bahwa sistem evaluasi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup dengan menggunakan pilihan ganda tidak akan membebani tugas siswa.

Berdasarkan paparan data pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap pada masa pandemi Covid-19 di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Perangkat pembelajaran

Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain:

- 1) Silabus, sebagai landasan dasar penyampaian materi pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) RPP, sebagai dasar proses pembelajaran dari yang sudah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Kalender pendidikan, kalender atau acuan waktu yang digunakan berdasarkan waktu kerja yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan disepakati oleh satuan pendidikan.
- 4) Prota (program tahunan), program tahunan yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu tahun.
- 5) Promes (program semester), program semester yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester.
- 6) Penyesuaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), batas standar minimal yang disusun guru sebagai acuan minimal nilai siswa dalam pembelajaran berdasarkan input siswa, sarana prasarana dan juga sumber daya guru yang ada, berdasar dari acuan dasar yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran secara *daring* dan secara tatap muka terbatas oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dilakukan dengan langkah:

- 1) Memulai pembelajaran

Proses awal pembelajaran, guru menyapa, mendampingi siswa, menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah dan di sekolah.

2) Proses penyampaian pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah obyek penelitian, guru menggunakan beberapa alternatif dalam proses pembelajaran ini, ada yang memberikan pertanyaan, kemudian siswa memberikan jawaban langsung setelah pertanyaan disampaikan dalam forum grup WA, *zoom* maupun *google zoom*. Ada pula yang meminta siswa untuk membuka materi pelajaran yang ada di buku atau LKS, membaca, setelah semua siswa selesai melaksanakan tugas tersebut, guru menjelaskan secara ringkas melalui platform yang digunakan, lalu memberikan tugas yang sesuai dengan materi. Guru memberikan ulangan harian kepada siswa melalui *google formulir*, siswa mengerjakan ulangan harian dan menjawab di *google form* tersebut. Ada pula yang memberikan materi melalui *google class room*.

3) Penutup pembelajaran

Sebagai penutup proses pembelajaran jarak jauh, guru memberikan tugas, kemudian dari tugas tersebut guru memberikan penilaian. Apabila sebagian siswa kurang memahami pelajaran, guru juga dapat memberikan pengulangan materi, atau pendalaman sebagai penguatan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya,

kemudian memberikan arahan materi yang akan dipelajari minggu depan. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa agar selalu semangat menjaga kesehatan, hidup bersih, dan belajar dari rumah atau dari sekolah, harus menjaga kesehatan dan hidup bersih, dan pelajaran diakhiri dengan salam.

c. Metode penyampaian pembelajaran

Terjadinya pandemi covid-19 menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa. Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, antara lain:

- 1) Penugasan mandiri secara *online*, siswa diberikan beberapa soal pilihan ganda lewat *google form* dan diminta untuk mengerjakannya, dan untuk yang tatap muka diberikan soal lewat LKS, buku cetak atau guru membuat soal sendiri.
- 2) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama sama sebagai *feedback* seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari materi yang telah disampaikan melalui media pembelajaran. Hasil evaluasi memang belum sepenuhnya maksimal seperti yang diinginkan guru. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam proses evaluasi. Penugasan berupa soal-soal atau penugasan

mencari jawaban, baik menggunakan pilihan ganda ataupun uraian. Hal tersebut juga memancing siswa untuk tetap belajar dirumah, secara tidak langsung mereka mencari jawaban yang benar dan sekaligus belajar.

Guru memberikan penugasan melalui WA atau pun *google form*. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa mudah dalam mengerjakan pertanyaan, dan juga guru mudah untuk mengoreksi juga memberikan umpan balik kepada siswa terkait tugas yang diberikan.

2. Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, tentu tidak terlepas dari kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* yang ditemui di lapangan sangatlah beragam. Beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap yang dilakukan secara *daring* tidak lepas dari problem atau hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh guru dan murid.

Karena di SMP Negeri 1 Cilacap menerapkan dua metode yaitu pembelajaran *daring* dan tatap muka terbatas, maka guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Proses pembelajaran pai di kelas sangatlah rumit. Dikarenakan pembelajaran harus bergantian pada setiap harinya. Contoh; guru harus mengajar 2 shift setiap harinya dengan murid yang berbeda dan kelas yang sama, sehingga banyak mengeluarkan energy”(R.1-W 2 November 2021)

Dari hasil wawancara tersebut, guru pendidikan agama Islam merasa terbebani karena melakukan pembelajaran *daring* dan tatap muka secara bergantian.

Guru pendidikan agama Islam juga mengungkapkan mengenai kendala yang dihadapi selama pandemi. Hal ini sesuai hasil wawancara berikut:

“Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang belajar secara *daring*, saya akui lebih baik belajar secara tatap muka. Saya merasa agak kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran dengan peserta didik saya harus mengejar target untuk mencapai penuntasan dari kurikulum yang ada. Hal ini juga disebabkan oleh sangat berkurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran dari 45 menit setiap satu jam pelajaran menjadi 30 menit setiap satu jam pelajaran yang tentu saja berimbas pada hasil dari pencapaian yang tidak maksimal dan sesuai dengan target yang sudah saya susun dalam rencana program pembelajaran sebelumnya”.(R.1-W 2 November 2021).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam merasa lebih suka dan lebih nyaman dalam proses pembelajaran tatap muka dari pada *daring*, sebab pembelajaran *daring* sangat terbatas dengan waktu dan penyampaian materinya juga kurang maksimal. Jadi, pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal.

Peserta didik juga mengeluhkan kendala yang dihadapi. Peserta didik dari kelas obyek penelitian mengungkapkan:

“Kendala yang saya hadapi itu penyampaian materinya kak kadang kadang tidak maksud karena penyampaiannya kurang maksimal dan kadang juga sinyal di rumah susah kak”.(R.2-W 15 November 2021).

Peserta didik lain juga mengungkapkan:

“Ada sedikit kesulitan dalam hal pemahaman pendidikan agama Islam PAI karena kegiatan mengaji disekolah yang biasanya dilaksanakan rutin selama pandemi ditiadakan”.(R.3-W 14 November 2021).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kendala dalam pemahaman materi. Guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi karena dikejar oleh pendeknya waktu pembelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik. Pembiasaan kegiatan agama yang sebagai penambah wawasan agama Islam pada peserta didik pada masa pandemi ditiadakan, sehingga peserta didik tidak memperoleh wawasan tambahan tentang pendidikan agama Islam

Wali murid dari peserta didik yang bersangkutan juga mengungkapkan hal yang sama:

“Pemahaman anak mengenai materi sangat terbatas. Karena penjelasan materi secara *daring* sangat berbeda dibandingkan guru langsung tatap muka dan berinteraksi dengan siswa”.(R.5-W 11 Desember 2021).

Wali murid lain juga mengungkapkan:

“Yang pertama Saya harus mendampingi anak, apabila anak perlu saya, bertanya kalau tidak paham ... Kadang saya ada kegiatan yg bersamaan.. Apalagi kalo saya tidak bisa membantu anak apabila ada kesulitan dalam pembelajaran. Jam *daring* terkadang tidak menentu.”.(R.4-W 10 Desember 2021).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa wali murid mengungkapkan tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran, mereka sama-sama mengeluhkan kesulitan dalam pemahaman anaknya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Karena penyampaian dari guru yang tidak maksimal.

Guru yang bersangkutan juga menambahkan masalah yang dihadapi selama pandemi, beliau mengatakan:

“Masalah yang dihadapi belum cukup itu mas,, anak-anak ada yang tidak punya hp hingga ada yang bergantian dengan orang tuanya ... kurangnya monitoring orang tua. Banyak keluhan dari orang tua juga seperti kuota habis...”.(R.1-W 2 November 2021).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap. Belajar di rumah membutuhkan kerja sama yang baik, terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri, karena orang tua harus selalu mendampingi anak, sehingga bisa memantau anaknya masuk kelas dan mengerjakan tugas atau tidak, dan untuk mendukung proses pembelajaran orang tua juga harus memfasilitasi anak *handphone* pribadi agar memudahkan proses pembelajaran.

Setelah peneliti mengkonfirmasi langsung terhadap wali murid tentang masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak semua anak mempunyai *handphone*, wali murid pun mengungkapkan:

“Awalnya sih belum mas karena baru kelas satu SMP tapi karena adanya pembelajaran *daring* ini saya harus memfasilitasi anak dengan memberinya hp biar mudah dalam belajarnya”.(R.4-W 10 Desember 2021).

Wali murid lain juga mengatakan:

“Sudah mas, tetapi kan kemarin harus beli dulu, sebelumnya sih bergantian dengan saya, tapi pemakaian sangat saya awasi dan ada batasan-batasan penggunaan hp”.(R.5-W 11 Desember 2021).

Dari hasil wawancara tersebut, wali murid mengungkapkan bahwa belum semua siswa mempunyai *handphone* pribadi, sehingga wali murid harus menyediakan fasilitas untuk memudahkan pembelajaran *daring*.

Wali murid juga menanggapi pendapat guru tentang kurangnya pengawasan orang tua, wali murid mengatakan:

“Tidak selalu mendampingi mas.. Kalo pas tidak ada kegiatan aja ... Sambil ngerjain pekerjaan rumah biasanya .. anak manggili .. nanyanya”(R.4-W 10 Desember 2021)

Wali murid lain juga mengungkapkan:

“Ngga selalu mas. Kecuali waktu saya WFH. Jadi saya sama-sama *daring* dari rumah. Kebetulan saya guru SD mas. Jadi waktu saya banyak tersita di sekolah. WFH hanya saat covid sedang tingginya. Selebihnya saya *daring* tapi tetap dari sekolah. Anak-anak saya biasa belajar mandiri karena profesi saya. Tapi syukur alhamdulillah hasilnya tetap memuaskan”.(R.5-W 11 Desember 2021).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa wali murid kurang dalam memonitoring anaknya, karena tidak setiap hari orang tua bisa mengawasi anaknya, pasti ada pekerjaan yang harus dikerjakan terutama bagi orang tua yang bekerja.

Wali murid juga merasa terbebani dengan mahalnya kuota internet, karena dalam pembelajaran *daring* membutuhkan kuota yang cukup banyak untuk mengakses aplikasi yang digunakan, wali murid mengatakan:

“Saya merasa sedikit terbebani mas, apalagi anak saya bukan cuma satu, ada kakanya yang masih kuliah dia juga online maka untuk kuota pengeluarannya lumayan”.(R.5-W 11 Desember 2021).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa wali murid merasa sedikit terbebani, karena pastinya banyak kebutuhan-kebutuhan lain yang harus

dipenuhi selain kuota dan juga melihat dari latar belakang ekonomi orang tua siswa.

Peserta didik juga merasa sedikit susah untuk mendapatkan kuota, peserta didik mengungkapkan:

“Selalu membelikan kak, tapi kalau sudah habis kadang tidak beli langsung kak, saya si menunggu dibelikan tapi ya kadang lama”.(R.3-W 14 November 2021).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa sedikit susah mendapatkan kuota dari orang tua, karena latar belakang ekonomi orang tua peserta didik berbeda-beda.

Guru juga menjelaskan kendala dari sudut pandangnya sendiri sebagai guru dalam proses pembelajaran, guru mengungkapkan:

“Kalau masalah yang sering dialami saya sih biasanya bingung mas memilih strategi pembelajarannya yang gampang dipahami oleh siswa, karena daya pemahaman materi semua siswa pasti berbeda beda... dan trus kadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak hadir dalam pembelajaran online maka dari itu kami harus lebih perhatian lagi dengan japri siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak hadir dalam proses pembelajaran.. pokoknya kami seperti dept collector mas”.(R.1-W 2 November 2021).

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru bingung dalam memilih strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, siswa yang jarang mengumpulkan tugas dan jarang hadir dalam pembelajaran, sehingga guru harus menghubungi langsung siswa yang bersangkutan.

Strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci berhasilnya pembelajaran, maka guru harus memilih strategi yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, namun dari hasil

wawancara salah seorang peserta didik dari kelas VII sekolah obyek penelitian mengungkapkan:

“Saya kadang-kadang kurang paham kak, merasa beda kak jika penyampaian materi tatap muka dengan penyampaian waktu *daring* kak”.(R.2-W 15 November 2021).

Peserta didik lain juga menambahkan tentang kesulitan yang sama saat pembelajaran *daring*, dia mengatakan:

“Terkadang ada yang kurang paham, harus lebih memahami tugas yang diberikan dan mencari informasi dari guru atau referensi lain”(R.3-W 14 November 2021).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa ada sedikit mengalami kesulitan dalam hal pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam, karena tepat atau tidaknya strategi yang digunakan sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut.

Wali murid dari peserta didik juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Tergantung pelajaran dan gurunya mas, cara penyampaian materinya kan juga mempengaruhi pemahaman anak. Makannya anak saya kadang kalau tidak paham ya tanya ke saya”.(R.4-W 10 Desember 2021).

Wali murid lain juga mengatakan hal yang sama:

“Terkadang ada yang anak kurang paham, tapi jarang sekali. Kalaupun dia belum paham langsung berusaha mencari tau dengan bertanya keguru, mencari di google atau bertanya ke saya atau kakaknya”.(R.5-W 11 Desember 2021).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* belum sepenuhnya efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran *daring* pasti membutuhkan jaringan internet yang bagus,

akan tetapi guru sering mendapati peserta didik yang mengeluh tentang sinyal yang buruk, peserta didik yang bersangkutan mengatakan:

“Jarang sih kak, kecuali saat hujan biasanya susah”.(R.3-W 14 November 2021).

Peserta didik lain juga mengatakan:

“Ya kadang susah kadang lancar kak, susahnya kalau sekeluarga lagi pakai semua ya kadang sinyalnya sedikit susah”.(R.2-W 15 November 2021)

Wali murid juga memperkuat pendapat tersebut:

Kadangan susah, tapi itu jarang sih mas. Kecuali saat ada gangguan. Saat hujan pun biasanya susah mas.(R.5-W 11 Desember 2021)

Wali murid lain juga berpendapat:

“Kalau dirumah lagi pakai wifi semua sih kadang anak saya ngeluh sinyalnya susah mas.. tapi itu jarang”.(R.4-W 10 Desember 2021).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sedikit kesulitan dalam mendapatkan sinyal karena faktor cuaca. Hal ini juga bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Sehingga jaringan *provider* di beberapa tempat juga tidak terjangkau. Ada yang terjangkau, tapi kekuatan sinyalnya tidak baik.

Berdasarkan paparan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran

Berkurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran dari 45 menit setiap satu jam pelajaran menjadi 30 menit setiap satu jam pelajaran yang tentu saja berimbas pada hasil dari pencapaian yang tidak maksimal.

b. Sulit dalam mencari strategi pembelajaran yang tepat

Pembelajaran berbasis *online* berbeda dengan pembelajaran biasa, karena butuh strategi yang tepat dan mudah di pahami oleh peserta didik. Sehingga, guru harus berpikir lebih untuk mencari strategi yang tepat di setiap materi pembelajaran.

c. Tidak semua siswa memiliki HP Android

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa, sehingga orang tua harus memfasilitasi Hp untuk pembelajaran daring. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

d. Sinyal yang tidak terjangkau

Faktor cuaca juga bisa menjadi penghambat jaringan internet. sehingga jaringan *provider* di beberapa tempat tidak terjangkau. Ada yang terjangkau, tapi kekuatan sinyalnya tidak baik.

e. Faktor ekonomi orang tua

Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli HP/komputer dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat

siswa mendapatkan pembelajaran. Adanya covid-19 menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

- f. Kurangnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap pembelajaran jarak jauh

Adanya siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran *online* juga menjadi penghambat. Terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, juga bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Kurangnya pengawasan orang tua pada siswa juga menyebabkan siswa tersebut malas dan melalaikan kewajiban belajar dan tugasnya. Beberapa siswa malas masuk sekolah, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

- g. Guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru lelah karena harus fokus kepada HP/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas siswa. Disisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena fokus yang dikerjakan menjadi lebih banyak.

3. Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, tentu tak terlepas dari kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *daring* yang ditemui di lapangan sangatlah beragam.

Namun semua itu harus dicarikan jalan keluar yang dapat memperkecil kendala atau halangan tersebut. Dibutuhkan kordinasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat teratasi karena pembelajaran *daring* ini sudah merupakan fenomena. Apa lagi di sekolah SMP Negeri 1 ini menggunakan dua metode *daring* dan tatap muka terbatas, maka guru harus memfokuskan dua arah.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Cilacap, maka ada beberapa strategi berupa upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Sebagaiman diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam obyek penelitian berikut:

“Dalam masa pandemi covid-19 ini, hampir semua tenaga kependidikan terutama guru mengalami keluh kesah yang sama manakala ditanya tentang masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*daring*), namun demikian sebagai tenaga professional harus mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi agar anak didik tetap belajar mensari ilmu, .. upayanya ya kita harus fokus pada pekerjaan, tidak mudah putus asa, pendampingan secara terus menerus oleh orang tua ...dan guru selalu menghubungi secara japri kepada siswa yang bermasalah, jika perlu kepada teman akrabnya, ataupun kepada orang tua/wali... bahkan melakukan home visit ke rumah murid-murid yang bermasalah...seperti yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak on di pembelajaran online.. saya biasanya memberikan kelonggaran waktu untuk siswa yang belum mengumpulkan tugas, agar siswa tidak terbebani dan tetap melaksanakan pembelajaran”.(R.1-W 2 November 2021).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Guru sebagai tenaga

profesional harus mampu mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi agar anak didik tetap belajar mencari ilmu, harus fokus pada pekerjaan, tidak mudah putus asa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan atau bermasalah, guru melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang mengalami masalah.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini ternyata mempengaruhi tingkah laku dan sikap anak ketika berada di rumah, karena siswa merasa dirinya tidak berada dalam pantauan guru, sehingga mereka dapat bertingkah semaunya dan bebas melakukan semua hal tanpa mereka sadari bahwa mereka juga mempunyai tanggung jawab meski pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dilakukan di sekolah. Dengan demikian, perlu sekali bimbingan orang tua di rumah untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah, agar siswa tetap melakukan tanggung jawabnya meski tidak berada dalam pantauan guru.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain:

- 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya, yang selalu fokus pada pekerjaan, misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru juga harus berusaha menguasai media pembelajaran *daring* (*Google Classroom, zoom, google meet*) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat siswa.

- 2) Tidak mudah putus asa dan tetap sabar dalam menghadapi setiap masalah yang menimbulkan kesulitan belajar, baik guru itu sendiri maupun anak didiknya. Salah satu solusi untuk beberapa siswa yang tidak mampu mengumpulkan tugas pada jam pelajaran diberikan kelonggaran waktu oleh guru yang bersangkutan, sehingga siswa tidak terbebani dan tetap melaksanakan proses belajarnya.
- 3) Dalam proses pembelajaran jarak jauh, perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu, dukungan guru sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan kontrol guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaran siswa.
- 4) Secara aktif orang tua dan guru selalu mengingatkan dan mendampingi anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar, agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. Sekolah juga aktif dan berkomitmen memfasilitasi proses pembelajaran *luring* dengan baik seperti pembelajaran *daring*.
- 5) Melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang bermasalah, seperti yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak hadir dalam pembelajaran. Hal

tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi peserta didik dan dari masalah tersebut guru memberi saran dan solusi.

C. Pembahasan

Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (*daring*) agar *social distancing* atau *physical distancing* berjalan maksimal, maka seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi (Susanti, 2020), tanpa pengecualian lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Cilacap. Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran jaringan (*online*) namun meski ada yang tatap muka namun terbatas, tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Dalam suasana covid-19 keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa kuat, karena dengan pemanfaatan media teknologi informasi dapat dikatakan pendidikan akan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, maka dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah telah melakukan kebijakan berupa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran *daring* dan juga di sekolah secara tatap muka terbatas secara bergantian (D.1). Melalui pemanfaatan jaringan internet atau menggunakan aplikasi yang tersedia, setiap guru bisa melanjutkan proses pembelajaran. Siswa terus belajar sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah diatur seperti biasa.

Peneliti membahas problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap era pandemi covid-19 ini dengan fokus penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1

Cilacap dimasa pandemi covid-19, problematika yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi problemra pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) */daring/online* dengan hasil temuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh belahan dunia berpengaruh pada sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Akan tetapi seiring berjalannya waktu covid-19 mereda, sehingga dinas pendidikan memperbolehkan pembelajaran *luring* dengan kapasitas 50%. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran dari pemerintah (D.1) dan surat edaran sekolah (D.2). Sedangkan silabus yang dipakai oleh SMP Negeri 1 Cilacap dalam proses pembelajaran *daring* maupun kombinasi *daring* dan *luring* tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19 rencana program pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum khusus pandemi Covid-19 (D.3). Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara *daring* dan *luring*.

Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu *daring* dan *luring*, maka untuk pembuatan RPP disesuaikan dengan kondisi. Dalam hal tersebut RPP yang digunakan yaitu RPP *blended learning*, *blended learning* merupakan cara pembelajaran baru dimana menggabungkan strategi

tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Dalam proses pembelajaran, tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik, media sosial yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai sarana penghubung komunikasi, yaitu *live chat grup* (WA) dan juga *google classroom, zoom dan meet*. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dan penilaian oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *daring* ialah tes, yaitu sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian bentuk tes yang dipilih dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui *google form*.

2. Problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari rintangan atau hambatan. Berbagai rintangan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran *online* yang ditemui di lapangan sangat beragam. Proses kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 ini tentu tidak lepas dari problem atau hambatan yang dihadapi oleh Guru.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi guru pembina pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap, antara lain; a). guru kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran, b). sulit dalam mencari strategi pembelajaran

yang tepat, c). tidak semua siswa memiliki HP Android, d). signal yang tidak terjangkau, e). faktor ekonomi orang tua, f). rendahnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap pembelajaran jarak jauh (*daring*), g). guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas.

Pembelajaran pada masa pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap dilakukan secara jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara *daring* dan kombinasi *daring* dengan luring, belum lagi bila dikaitkan dengan perbedaan strata dan latar belakang sosial ekonomi masing-masing anak didik menurut (Suntoro, 2020), problematika pembelajaran *daring* (online) yang terjadi selama masa pandemi covid-19 antara lain) :

- 1) “Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti smartphone, bahkan ada beberapa orangtua dari peserta didik belum mampu untuk membelinya.
- 2) Adanya keterbatasan fasilitas dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pembelajaran melalui *daring* (online) baru mampu dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dengan sistem penugasan terhadap peserta didik, yakni hanya sekedar memberi tugas yang sifatnya tertulis melalui foto.
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik ada yang bekerja sebagai buruh dan juga berdagang”.

Dengan memahami apa yang diuraikan di atas, maka sangat wajar bila terdapat banyak keluhan dari orang tua, yaitu keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putrinya dalam pembelajaran *daring* karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Orang tua khawatir dengan putra putrinya karena dengan pembelajaran *daring* yang menggunakan *smartphone* akan membuat mereka menjadi candu bermain *smartphone*.

Menurut peneliti, pembelajaran *daring* belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Susahnya mendapatkan sinyal, karena cuaca yang kadang tidak mendukung di daerah peserta didik, adanya biaya tambahan untuk membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainnya yaitu peserta didik tidak menyerahkan tugasnya, ada juga peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran.

3. Upaya pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Permasalahan yang dihadapi Guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap pada era pandemi covid-19 masih belum efektif dalam mencapai ketuntasan belajar karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh guru agama Islam. Kondisi tersebut merupakan sesuatu yang wajib dialami oleh guru selaku tenaga profesional. Para guru wajib paham serta sekuat tenaga berupaya menciptakan strategi guna menanggulangi bermacam permasalahan yang ada supaya proses belajar bisa senantiasa berlangsung.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain:

- 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* guru selalu berpegang teguh pada tugas profesinya, yang selalu fokus pada pekerjaan, misalnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu fasilitas pendukung pembelajaran

seperti hand phone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru juga harus berusaha menguasai media pembelajaran *daring* (*Google Classroom, zoom, google meet*) serta berinovasi terhadap materi yang disajikan agar menarik minat siswa.

- 2) Tidak mudah putus asa dan tetap sabar dalam menghadapi setiap masalah yang menimbulkan kesulitan belajar, baik guru itu sendiri maupun anak didiknya. Salah satu solusi untuk beberapa siswa yang tidak mampu mengumpulkan tugas pada jam pelajaran diberikan kelonggaran waktu oleh guru yang bersangkutan, sehingga siswa tidak terbebani dan tetap melaksanakan proses belajarnya.
- 3) Dalam proses pembelajaran jarak jauh, perlu keterlibatan aktif orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu, dukungan guru sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga guru dan sekolah dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Bentuk keterlibatan guru aktif berkomunikasi dengan orang tua yakni membuat grup Whatsapp. Grup ini bermanfaat untuk pengawasan dan kontrol guru baik guru mata pelajaran maupun wali kelas juga orang tua terhadap proses pembelajaran siswa.
- 4) Secara aktif orang tua dan guru selalu mengingatkan dan mendampingi anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar, agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya meski tidak dalam patauan guru. Sekolah juga aktif

dan berkomitmen memfasilitasi proses pembelajaran *luring* dengan baik seperti pembelajaran *daring*.

- 5) Melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang bermasalah, seperti yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak hadir dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi peserta didik dan dari masalah tersebut guru memberi saran dan solusi.

Kesimpulan hasil penelitian sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan salah satu bentuk tanggung jawab profesional seorang guru. Hal tersebut sepadan dengan apa yang diungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoep dalam Zakiah Daradjat (2001) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi guru sebagai profesional yaitu: 1) Fungsi profesional, mengandung arti bahwa pendidik mewariskan informasi, kemampuan, atau pengalaman yang dimilikinya dan menemukan cara untuk belajar. 2) Fungsi civic mission, mengandung pengertian bahwa pendidik berkewajiban menjadikan peserta didik anggota masyarakat yang produktif, khususnya berjiwa semangat, berjiwa masyarakat, dan terarah atau taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Konstitusi. 3) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk secara konsisten berusaha menciptakan atau mengembangkan setiap kemampuan yang diharapkan (intrinsik) yang ada pada siswa dan membentuk wajah ilahi dalam diri mereka (Srifariyati, 2015).

Sebagaimana tugas profesi seorang guru sebagai tenaga yang memiliki fungsi profesional, fungsi civic mission, dan fungsi kemanusiaan,

maka fungsi seorang guru juga berpedoman kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 disebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU RI no. 14, 2005, hal.6). Prinsip utama seorang guru adalah sebagai agen pembelajaran untuk menjunjung tinggi kualitas pendidikan. Sebagai agen pembelajaran, tentunya pengajar berada di garda depan pelatihan yang langsung berperan dalam menjunjung hakikat pendidikan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh wilayah di dunia ini berdampak pada sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Hal ini mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring*. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu covid-19 mereda, sehingga dinas pendidikan memperbolehkan pembelajaran *luring* dengan kapasitas 50% dan selebihnya

daring dengan cara bergantian. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran dari pemerintah (D.1), dan surat edaran sekolah (D.2).

2. Problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain; a). guru kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran b). sulit dalam mencari strategi pembelajaran yang tepat c). tidak semua siswa memiliki HP Android d). sinyal yang tidak terjangkau e). faktor ekonomi orang tua f). rendahnya pengawasan orang tua dan minat beberapa siswa terhadap PJJ (*Daring*). g). guru kelelahan akibat waktu kerjanya tidak terbatas.

3. Upaya pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Cilacap

Upaya guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Cilacap dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran *daring* yaitu antara lain: 1) berpegang teguh pada tugas profesional, fokus pada pekerjaan, dan menguasai media pembelajaran *daring* (*Google Classroom, zoom, google meet*), 2) tidak mudah putus asa, selalu melatih diri dan terus belajar, serta memberikan kelonggaran waktu untuk siswa, 3) komunikasi aktif dengan orang tua/wali murid melalui grup whatsapp, 4) secara aktif mengingatkan dan mendampingi anak didik untuk melaksanakan kewajiban belajarnya, serta

mendampingi dan memfasilitasi untuk pembelajaran luring, 5) melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang bermasalah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan tetap sabar menerima keluhan, baik dari guru maupun orang tua berkaitan dengan permasalahan pembelajaran, mengadakan rapat secara berkala melalui grup whatsapp selama masa belajar di rumah agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatan guru dan peserta didik selama pelaksanaan kelas *daring* pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi Guru

Bagi para guru disarankan tetap berpegang teguh pada tugas profesionalnya dengan tetap menjalin komunikasi aktif dengan orang tua/wali murid yang baik agar siswa konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara *daring* (*online*) berlangsung.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan jangan beranggapan salah bahwa pembelajaran *daring* bukan hari libur, tetapi kondisi khusus yang memaksa mereka untuk belajar di rumah, diharapkan siswa agar terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama belajar *daring* dapat teratasi.

4. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Kepada orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur dalam penelitian, tentunya peneliti memiliki kekurangan dan keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian sebisa mungkin dengan membutuhkan waktu yang terbatas, sehingga peneliti memanfaatkan waktu yang sangat terbatas untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Keterbatasan Tempat

Peneliti hanya meneliti satu tempat saja, yaitu di SMP Negeri 1 Cilacap.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki dan diketahui oleh peneliti masih sangat terbatas dan masih banyak kekurangan, seperti halnya pengetahuan teori ataupun metodologi. Akan tetapi, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* .
Jurnal Al-Ulum.
- Anggito, A. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Atsani, L. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Studi Islam*.
- Burhanuddin, H. (2014). *Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Daradjat, Z. d. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Didiyanto. (2017). *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan*. *edureliga*.
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran* . *Jurnal Dharmawangsa*.
- Fatawi, I. (2015). *Problematika Pendidikan islam modern*. *El-Hikam*.
- Fitriyani, Y. d. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*.
- Frimayanti, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kemendikbud. (2020, mei 29). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Retrieved april 29, 2021, from kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* .
Jurnal Kajian Ilmiah , 1 – 3 .
- Sinaga, S. (2017). *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Srifariyati. (2015). *Kualifikasi Guru Qur'an Hadits di Madrasah*. *Jurnal Madaniyah*.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoro. (2021, 6 21). *Problematika Pembelajaran Online (Sebuah Ketimpangan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19)* . Retrieved 1 8, 2022, from kompasiana:https://www.kompasiana.com/ranusuntoro/5eab5d9bd541df30aa07d962/p?page=1&page_images=1
- Susanti, W. (2020). *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19. Inovasi Pendidikan*.
- Susanto, H. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Thoha, C., Zuhri, S., & Yahya, S. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Zulfa, U. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.